

## **Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Dalam Pembentukan Karakter Atlet Sepaktakraw Balai Baru Takraw Club Kota Padang**

**Deha Naura Sari<sup>1\*</sup>, Ronni Yenes<sup>2</sup>, Padli<sup>3</sup>, Desi Purnama Sari<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

Email: [dehanaura@gmail.com](mailto:dehanaura@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang guna untuk mendapatkan satu hasil tujuan yang sama. Peneliti melakukan penelitian mengenai peran komunikasi interpersonal pelatih dalam pembentukan karakter atlet Balai Baru Takraw Club Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal pelatih dalam pembentukan karakter atlet sepaktakraw BBTC Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu pengurus, pelatih dan atlet dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* maka jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian peran komunikasi interpersonal pelatih sudah terlaksanakan dan diterapkan kepada atlet guna untuk membentuk karakter dan menunjang prestasi atlet. Adanya peran pelatih tersebut mampu menciptakan proses pembinaan yang nyaman agar terciptanya interaksi antar sesama atlet dan antar atlet dengan pelatih. Dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi interpersonal pelatih sangat penting dalam membentuk karakter atlet.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Peran Pelatih, Karakter

### ***The Role of Interpersonal Communication of Coaches in Character Building of Sepaktakraw Athletes of Balai Baru Takraw Club Padang City***

#### **ABSTRACT**

*Interpersonal communication is communication carried out by two people in order to get the same goal results. Researchers conducted research on the role of the coach's interpersonal communication in shaping the character of athletes of Balai Baru Takraw Club Padang City. The purpose of this study was to determine the role of the coach's interpersonal communication in shaping the character of BBTC sepaktakraw athletes in Padang City. This type of research is qualitative. Using data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The data sources in this study are administrators, coaches and athletes using Purposive sampling technique, the number of informants in this study were 7 people. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity techniques using Triangulation techniques. Based on the results of the research, the role of interpersonal communication of the coach has been implemented and applied to athletes in order to shape character and support athlete achievement. The existence of the coach's role is able to create a comfortable coaching process in order to create interactions between fellow athletes and between athletes and coaches. It can be concluded that the role of coach interpersonal communication is very important and can shape the character of athletes.*

***Keywords: Interpersonal Communication, Coach Role, Character***

## **PENDAHULUAN**

Konsep olahraga mengacu pada beberapa aktivitas fisik seseorang untuk membantu menjaga dan meningkatkan kualitas gerak dan kesehatan (Hakim Putra, 2017);(Putra et al., 2023). Olahraga merupakan upaya menjaga kebugaran jasmani seseorang agar tetap fit dan prima yang dapat dilakukan didalam maupun diluar ruangan (\_ Herman, 2023);(Yussendra et al., 2022);(Hakim Putra, 2017). Salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan dapat mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial adalah melalui cabang olahraga sepaktakraw (Gafar et al., 2023);(Yulia et al., 2023);(Pranata et al., 2024);(Ardi et al., 2024).

Sepaktakraw merupakan permainan dikalangan masyarakat menggunakan bola dari rotan, lapangan yang berukuran panjang 13,40 m dan lebar 6,10 dan dibatasi net seperti permainan bulu tangkis. Pemain terdiri dari tiga orang per tim yang saling berhadapan, permainan ini menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan, tangan hanya berfungsi untuk melambungkan bola. Tekong melakukan servis pertama dalam permainan ini ke daerah lawan. Pemain lain kemudian mencoba mengambil bola menggunakan kaki, kepala, dan anggota tubuh lainnya-kecuali tanga sebanyak tiga sentuhan (Padli et al., 2023). Tujuan dari permainan ini adalah setiap regu mempertahankan daerah dari serangan lawan dan mengembalikan bola sebaik mungkin untuk menciptakan poin dan angka kemenangan. (riski Yusman et al., 2022)

Pembinaan sepaktakraw yang dilaksanakan di Balai Baru Takraw Club (BBTC) ini memiliki peranan penting untuk mengembangkan sepaktakraw di lingkungan sekitar baik itu sekolah maupun masyarakat. Tujuan diadakannya latihan sepaktakraw di Balai Baru Takraw Club (BBTC) ini untuk mewadahi dan mengembangkan generasi muda yang berminat bermain sepaktakraw dengan mendapatkan pelatihan teori dasar dan keterampilan bermain dengan benar. Adapun tujuan lainnya secara bertahap yaitu mengajarkan atlet tersebut bagaimana bersikap dan berperilaku baik sehingga membentuk karakter yang baik juga. Komunikasi dalam permainan sepaktakraw memiliki beberapa makna yang paling penting. Jembatan yang menghubungkan pelatih dan atlet adalah komunikasi. Tujuan proses latihan dikomunikasikan dengan menggunakan komunikasi seperti arahan, peringatan, isyarat, kritik, dan saran berdasarkan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antar sesama. Salah satunya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang baik secara langsung atau tidak untuk mendapatkan suatu reaksi (Gautama, 2020). Komunikasi interpersonal disebut sebagai proses, transaksi, dan interaksi yang berhubungan dengan ide, pesan simbol, informasi terhadap tindakan interaksi yang berkesinambungan (Sinaga & Prasetyo, 2020). Komunikasi interpersonal juga memiliki arti proses pertukaran makna pikiran yang terlibat hanya dua orang secara langsung. Dalam sebuah buku (Lubis, 2014) “Komunikasi interpersonal juga disebut komunikasi antar pribadi secara langsung oleh dua orang, satu sebagai komunikator dan yang satunya lagi sebagai komunikan”. Komunikasi ini dapat terjadi antar sesama atlet maupun antara pelatih dengan atlet.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki keterampilan atau *skill* sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih. Pelatih dalam perkembangan dunia olahraga merupakan seorang pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Monty mengemukakan dalam kepemimpinan ialah proses dalam mempengaruhi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Adhypoetra & Putri, 2019). Peran pelatih sangat penting dalam peningkatan pencapaian prestasi dan pembentukan karakter atlet. Pelatih tidak berperan untuk melatih fisik, teknik, dan taktik saja tetapi juga harus memperhatikan sikap dan gaya kepemimpinan dalam berkomunikasi agar hal yang disampaikan sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor utama untuk mencapai prestasi olahraga adalah atlet. Atlet merupakan objek yang menjadi tujuan untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya (Effandi & Irawan, 2024). Menurut (Sukadiyanto & Muluk, 2017) atlet atau olahragawan ialah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan sesuai cabang olahraga yang dipilihnya.

Karakter merupakan sikap, sifat, tingkah laku yang menggambarkan kepribadian seseorang dan terbentuk secara perlahan yang menghasilkan nilai kebijakan yang diyakini kemudian diaplikasikan dalam bertindak (Ndraha et al., 2023). Kebijakan berasal dari beberapa nilai, moral, dan norma yang diyakini kebenarannya. (Yunarti, 2017). Kurangnya karakter dapat menghambat kemajuan dalam berprestasi, karena tidak hanya dari segi teknik, taktik, fisik saja yang menjadi dasar dalam olahraga namun karakter atau kepribadian ini juga merupakan dasar dalam dunia olahraga. Pembentukan karakter atlet dapat diberikan pada saat keberlangsungan latihan secara berulang dalam

waktu yang cukup lama hingga adanya peningkatan prestasi. Pembentukan karakter berkaitan dengan komponen yang mengandung nilai-nilai sikap.

## **METODE**

Jenis penelitian ini kualitatif. Dalam prosedur penelitian ini memperoleh hasil deskripsi secara tertulis atau secara lisan melalui informan yang diamati. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan, selanjutnya melakukan wawancara kepada informan dan kemudian mengambil dokumentasi dalam proses penelitian. Pada saat melakukan wawancara peneliti merekam semua melalui record suara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2024, di lapangan sepakakraw Balai Baru. Pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus, dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan berbagai aspek orang, kelompok, atau peristiwa secara menyeluruh (Arikunto, 2010). Metode ini merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok ataupun satu organisasi.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan lingkungan yang diamati. Alat utama dalam penelitian kualitatif ini adalah penulis, yang juga berperan sebagai perencana, pelaksana, analis, dan penafsir hasil analisis data. Peneliti sebagai *human instrument* harus memiliki kemampuan khusus dalam menganalisis data. Pada proses pengambilan data akan dibantu dengan instrumen yang digunakan di lapangan yaitu pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis.

Data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini berupa informan, merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moleong, 2007). Teknik penentuan subjek/informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik dan mengetahui penelitian secara mendalam. jadi yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu pengurus, pelatih dan atlet yang berjumlah sebanyak 7 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dimana peneliti ikut

berperan serta dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2013). Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet sepak takraw dalam pembentukan karakter. Selanjutnya melakukan wawancara, merupakan suatu percakapan yang ditujukan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana terlibat antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan fisik atau tatap muka (Gunawan, 2022). Dan terakhir melakukan dokumentasi yang merupakan mencari suatu data mengenai hal-hal atau berupa transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Menurut Sugiyono (2013), pengumpulan data adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengumpulan data yang tepat dipilih, dan fokus serta kedalaman data ditentukan untuk proses pengumpulan data selanjutnya. Selain itu, proses memilih, menyempitkan, dan merampingkan informasi kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Setiap pengumpulan data didokumentasikan secara jelas, teliti, dan metodis agar mudah dipelajari dan dipahami. Selanjutnya, data disajikan oleh peneliti dengan menggunakan tabel, paragraf naratif, dan grafik. Hal ini dapat dipermudah dengan memberikan gambaran menyeluruh melalui penyajian fakta-fakta.

Menggunakan uji kebasahan data dengan triangulasi data. Triangulasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan pendekatan yang sama dari berbagai sumber. Proses membandingkan atau mengecek ulang keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, periode, dan instrumen dikenal sebagai triangulasi sumber data. Alih-alih mencoba menemukan seluruh kebenaran mengenai sejumlah kejadian atau peristiwa, triangulasi digunakan untuk membantu peneliti memahami dengan lebih baik apa yang telah ditemukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu proses memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda namun saling berhubungan.

## **HASIL**

### **1. Peran Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepaktakraw balai Baru takraw Club Kota Padang**

Pada proses latihan di BBTC Kota Padang komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet belum secara penuh terjalin dengan baik, karena masih adanya

hambatan dalam melakukan proses komunikasi tersebut. Dalam komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet club BBTC ada beberapa faktor yang mendukung yaitu sifat keterbukaan antara pengurus, pelatih dan atlet, adanya rasa memberi dukungan, adanya sikap empati sebagai dorongan motivasi kepada atletnya. Namun ada juga hal yang menghambat komunikasi ini terjalin yaitu komunikasi yang terjadi secara jarak jauh dan atlet kurang paham terhadap penjelasan pelatih. Seperti contohnya pelatih tidak dapat hadir pada salah satu hari latihan sehingga pelatih hanya memberikan metode latihan melalui pesan grup.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa seorang pelatih sangat memiliki peranan penting pada proses latihan khususnya dalam pembentukan karakter atlet BBTC Kota Padang, salah satunya dengan menerapkan komunikasi secara interpersonal. Peran pelatih pada club BBTC itu sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter atlet tersebut. Peranan pelatih yaitu membangun dan membentuk karakter seorang atlet, bukan hanya pada saat latihan saja. Atlet bisa dikatakan hebat jika sikap dan kepribadiannya mampu menjadi contoh bagi orang lain, oleh karena itu peran seorang pelatih sangat diperlukan dalam proses tersebut.

## 2. Karakter Atlet Sepaktakraw Balai Baru Takraw Club Kota padang

Pada aspek karakter yang diteliti, peneliti memiliki 5 indikator yaitu :

- a. Kedisiplinan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa karakter disiplin merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan perkembangan latihan fisik, taktik, teknik dan mental seseorang melalui praktek kegiatan. Tindakan yang disiplin dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada suatu aturan. Kedisiplinan atlet merupakan poin yang penting dalam dunia olahraga, karena disiplin salah satu karakter utama dalam memulai karir pada cabang olahraga yang ditekuni. Dengan adanya peran seorang pelatih dalam membangun karakter disiplin atlet itu akan lebih membantu atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik hingga kedepannya.
- b. Tanggung jawab, dalam indikator ini dapat diperoleh hasil bahwa tanggung jawab merupakan suatu perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang sudah diberikan, serta siap menanggung resiko jika tidak dapat

melaksanakan tanggungjawab dengan baik. Jadi seorang atlet harus memiliki sikap tanggung jawab yang besar baik itu terhadap diri sendiri, orang lain ataupun terhadap lingkungan sekitar.

- c. Toleransi, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa toleransi ini penting bagi semua orang, tidak hanya sebagai atlet namun sebagai manusia sikap toleransi ini sangat penting dalam kehidupan. Karena beragamnya sifat manusia dapat dikalahkan dengan rasa toleransi yang tinggi sepertinya saja umat yang berbeda agama maka itu merupakan rasa toleransi yang harus dijunjung tinggi. Dan pada klub BBTC ini juga sangat penting rasa toleransi itu karena olahraga ini merupakan tim tidak perorangan, tidak bisa menyalahkan satu sama lain ketika mengalami kekalahan, tetap harus saling support untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu meraih prestasi puncak kemenangan. Peran pelatih dalam membimbing rasa toleransi atlet yaitu mengayomi sesama dan memberikan contoh yang baik kepada atlet.
- d. Kerja keras, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dihasilkan bahwa kerja keras ini sangat penting, karena sikap kerja keras ini mencerminkan kita seorang atlet. Jika seorang atlet tidak memiliki sikap kerja keras ini maka prestasi yang akan diraih tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu adanya peran peran pelatih dalam membangkitkan rasa semangat atlet tersebut agar mempunyai daya juang lebih besar dan semangat diri yang tangguh. Seorang atlet yang mempunyai sikap kerja keras yang baik akan mendapatkan suatu prestasi yang lebih baik nantinya. dengan rasa tidak pantang menyerah akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan nantinya.
- e. Berkomunikasi, komunikasi merupakan suatu jembatan yang berhubungan antara individu dengan individu lainnya. Pada indikator komunikasi merupakan salah satu hal yang terus ditingkatkan baik oleh atlet ataupun pelatih. Karena ketika atlet melakukan pelanggaran atau kesalahan maka peran pelatih sangat diperlukan dalam menyelesaikan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jadi dalam pembentukan karakter apapun itu sangat berpengaruh peran pelatih didalamnya, karena pada saat latihan pelatih tidak

hanya menjadi pelatih saja namun juga sebagai motivator, pendengar keluh kesah dari seorang atlet.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui lebih lanjut tentang peran komunikasi interpersonal pelatih sepak takraw klub BBTC dalam pembentukan karakter atlet tersebut. Hasilnya terbukti dari tujuan penelitian, untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal pelatih dalam pembentukan karakter atlet di klub sepak takraw Balai Baru Takraw Club Kota Padang. Faktor lingkungan dan genetik mempengaruhi perkembangan karakter seorang atlet. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sangat mempunyai peran penting dalam proses latihan untuk membangun prestasi. Selain itu peran komunikasi interpersonal pelatih juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter atlet (Purbaningrum & Wulandari, 2021)

Pada umumnya peran pelatih pada suatu pembinaan olahraga tidak dipungkiri dari cara pelatih tersebut dalam mendidik baik itu dalam pembentukan karakter maupun pencapaian prestasi. Oleh karena itu, peran seorang pelatih sangat penting pada pembentukan karakter atlet. Pelatih harus mampu menjadi seseorang yang bisa mengajak kembali atletnya untuk rajin latihan, disiplin dan tidak bolos saat latihan. Salah satunya yaitu dengan melakukan komunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal ini merupakan suatu solusi yang mampu meningkatkan kemauan/motivasi atlet dalam mengikuti latihan kembali. Terjalinnya komunikasi secara interpersonal ini dapat menerapkan sifat keterbukaan dan dukungan dari seorang pelatih kepada atletnya untuk meningkatkan pencapaian atlet.

Adapun peran seorang pelatih dalam pembentukan karakter atlet BBTC yaitu,

- 1) Meningkatkan kedisiplinan atlet Balai Baru Takraw Club dengan diberikan sanksi keterlambatan pada proses latihan.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab atlet baik itu terhadap diri sendiri maupun yang lainnya dengan memberikan jadwal-jadwal piket.
- 3) Meningkatkan sikap toleransi antar sesama yaitu dengan mendidik agar lebih menghormati yang lebih tua dan saling mengenal satu sama lain.
- 4) Dan meningkatkan sikap kerja keras dengan memberikan motivasi agar tidak malas latihan.

5) Serta dengan meningkatkan cara berkomunikasi antar sesama dengan memberikan penjelasan bahwa komunikasi ini penting dalam proses latihan agar tidak terjadinya keributan atau salah paham satu sama lain. Berdasarkan lima poin karakter tersebut, juga disampaikan oleh pelatih bahwa hal yang pertama dalam membina suatu club bukan tentang teknik, fisik, taktik seseorang namun dengan mendidik karakter atlet tersebut itu merupakan poin utama sebagai pelatih. Dapat dilihat juga berdasarkan sikap awal mula atlet tersebut dalam melakukan interaksi secara terbuka dengan pelatih. Jadi peran pelatih sangat diperlukan bagi pembinaan atlet club BBTC terutama dalam pembentukan karakter atlet tersebut dan proses pencapaian prestasinya juga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari temuan pada penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada proses latihan peran pelatih dalam melakukan komunikasi secara interpersonal kepada atlet sudah terlaksana dan diterapkan terbukti dengan telah dilakukannya komunikasi kepada atlet berupa memberi arahan dalam proses latihan dan selalu memberikan dorongan motivasi. Dengan adanya peran pelatih tersebut mampu menciptakan proses pembinaan yang nyaman supaya tercipta interaksi antar sesama atlet dan antar atlet dengan pelatih. Hal tersebut dijadikan sebagai pedoman bahwa peran pelatih sangat penting pada proses pembinaan atlet baik itu untuk mencapai prestasi maupun dalam membentuk karakter atlet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_ Herman, H. (2023). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola Pada Pemain SSB. *Gladiator*, 3(2), 75–92.
- Adhypoetra, R. R., & Putri, C. E. (2019). Pola Komunikasi Antarpribadi Pelatih Dan Siswa Dalam Membangun Motif Berolahraga Sepak Bola Usia Dini. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 118–130.
- Ardi, R., Alnedral, A., Umar, U., & Okilanda, A. (2024). Pengaruh Metode Latihan Plyometric Terhadap Kemampuan Shooting Pada Pemain SSB Baso Fc Kecamatan Baso. *Gladiator*, 4(2), 345–358.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Effandi, S. E. F. S., & Irawan, R. (2024). Tinjauan Motivasi Pemain Sepakbola Di Ssb Soska Koto Baru U-17 Kabupaten Sijunjung Dalam Mengikuti Latihan. *Gladiator*, 4(2), 416–430.
- Gafar, M. A., Sin, T. H., Afrizal, S., & Arifan, I. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot

- Tungkai dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sekolah Sepakbola. *Gladiator*, 3(3), 135–145.
- Gautama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal). *Jurnal Kommas*, 1–18. <http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal D1217020.pdf>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim Putra, I. N. (2017). Teknik bermain dalam sepak takraw. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12804>
- Lubis, M. (2014). ASEAN COMMUNITY DAN DAMPAKNYA (Sebuah Kajian Komunikasi Internasional). *SNIT 2014*, 1(1), 19–26.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Ndraha, J. P., Marheni, E., Sin, T. H., & Setiawan, Y. (2023). Karakter Atlet Perguruan Kung Fu Naga Merah Siau Lim Sie Indonesia. *Gladiator*, 3(5), 261–274.
- Padli, Bais, S., Arwandi, J., & Martha, A. (2023). *Original Article The contribution of flexibility and eye-to-foot coordination to the basic skills of sepak takraw*. 23(12), 3341–3348. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12382>
- Pranata, P., Aziz, I., Fardi, A., & Sari, S. N. (2024). Hubungan Kordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan Forehand Drive Dalam Olahraga Tenis Meja. *Gladiator*, 4(2), 359–370.
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-T Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151–157.
- Putra, T. S., Arwandi, J., Irawan, R., & Yendrizal, Y. (2023). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai, Keseimbangan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan Shooting. *Gladiator*, 3(1), 16–32.
- riski Yusman, R., Padli, P., & Yenes, R. (2022). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Kemampuan Servis Atlet Sepaktakraw Klub Premni. *Gladiator*, 2(3), 157–171.
- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. J. (2020). Komunikasi interpersonal antara pelatih dengan murid beladiri jujitsu indonesia di dojo wijaya putra surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 4(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 246–253.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2017). Pengantar teori dan metodologi melatih fisik. *Bandung: Lubuk Agung*.
- Yulia, N. O., Masrun, M., Afrizal, S., & Sin, T. H. (2023). Pengaruh Latihan Circuit Training Dan Interval Training Terhadap Peningkatan VO2Max Atlet SSB Putra Wijaya Padang. *Gladiator*, 3(2), 119–134.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11, 262–278. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>
- Yussendra, W. A., Padli, P., Sin, T. H., & Aziz, I. (2022). Tinjauan Kemampuan Teknik Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis atlit Bulutangkis SMA Negeri 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Gladiator*, 2(1), 1–9.